PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MELESTARIKAN TARIAN JEPEN BULUNGAN DI TANJUNG PALAS KABUPATEN BULUNGAN

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Ilmu Administrasi Negara Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Kaltara Tanjung Selor

Oleh

SETIANI ARISKA RAMDHIANIE

NPM 2014 51 077

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS KALTARA

TANJUNG SELOR

2021

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahi rabbil'alamin segala puji dan syukur penulis penjatkan kehadirat Allah SWT, karena hanya dengan hidayah dan berkah - Nya yang selalu diberikan kepada hambanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Partisipasi Masyarakat Dalam Melestarikan Tarian Jepen Bulungan Di Tanjung Palas Kabupaten Bulungan" dapat selesai dengan lancar. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara. Tak lupa pula kami kirimkan shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya yang telah membimbing kita ke jalan kebenaran, sehingga kita bisa tetap berada di jalan – Nya.

Penulis dengan segala hormat dan kerendahan hati mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak – pihak yang selama pelaksanaan skripsi turut menentukan terselesaikannya skripsi ini. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir.Abdul Jabarsyah, M.Sc selaku Rektor Universitas Kaltara beserta seluruh jajarannya;
2. Bapak Irsyad Sudirman, S. IP, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara;
3. Bapak Syaini, S. Sos, M.IP selaku Ketua Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara;
4. Bapak Budi Mulyadi, S. IP, MA selaku Dosen Pembimbing yang sangat baik hati yang senantiasa mengarahkan, serta memberikan petunjuk kepada penulis dalam setiap bimbingan semoga kebaikan dan ketulusan bapak dibalas oleh Allah SWT.

5. Selaku penguji 1 Bapak Masruri, S.Sos., M. IP dan selaku penguji 2 Bapak Jimmy Nasroen, SP., MA yang telah menguji dari seminar proposal sampai sidang skripsi dan telah memberi saran dan kritik untuk skripsi saya.
6. Seluruh Dosen pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara;
7. Pimpinan sanggar tari, yang telah membantu dalam pemberian izin penelitian;
8. Semua pihak yang telah bersedia menjadi informan.
9. Kedua Orang tua, saudara – saudara serta suami, yang selalu mendukung dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimaksih kepada teman – teman terdekatku Syarifah Nur Hajijah, Sulviana, Dwi Apriliani Kartini, Eka Ayu Lestari, Febri Hapsari, Titin Hartina, yang selalu menemani dalam penyusunan skripsi ini dan rekan-rekan sesama Mahasiswa/i Universitas Kaltara khusunya angakatan 2014 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dalam menyusun skripsi ini penulis meyadari masih banyak kekurangan yang terjadi, karena keterbatasan waktu dan kemampuan yang penulis miliki, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang berguna demi penyempurnaan skripsi ini. Harapan saya semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca yang menggunakannya.

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MELESTARIKAN TARIAN JEPEN BULUNGAN DI TANJUNG PALAS KABUPATEN BULUNGAN

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam melestarikan tarian jepen bulungan di Tanjung Palas Kabupaten Bulungan dan untuk mengetahui hambatan apa saja yang dialami oleh masyarakat dalam melestarikan tarian jepen Bulungan di Tanjung Palas Kabupaten Bulungan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif kualitatif. Metode Penelitian Deskriptif ini berusaha menggambarkan suatu, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah faktual. Informan penelitian yaitu Pimpinan Sanggar Tari, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, masyarakat.

Hasil penelitian ini partisipasi masyarakat dalam melestarikan tarian jepen Bulungan di Tanjung Palas Kabupaten Bulungan sangatlah penting. Dalam bentuk partisipasi masyarakatnya, melestarikan, tarian jepen merupakan suatu upaya mempertahan tarian jepen Bulungan. Hambatan yang dialami masyarakat dalam melestarikan tarian jepen Bulungan yaitu : kurangnya minat pada masyarakat, kurangnya juga pengetahuan tentang tarian jepen, canggihnya zaman modern sekarang sehingga anak-anak lebih tertarik main game.

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, pelestarian, jepen

COMMUNITY PARTICIPACION IN PRESERVING THE JEPEN BULUNGAN IN TANJUNG PALAS BULUNGAN REGENCY

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine community participacion in preserving the jepen Bulungan dance in Tanjung Palas Bulungan regency and to find out what obstacles were experienced by the community in preserving the jepen Bulungan dance in Tanjung Palas Bulungan regency.

The method used in this research is descriptive qualitative. This descriptive research method seeks to describe an event that is happening at the present time or the research. Informant namely the head the dance studio, of the education and culture department of the community.

The results of this study community participation in preserving the jepen Bulungan Tanjung Palas dance Bulungan regency is very important. In the community participation, conserve, jepen dance is an effort to maintain the jepen Bulungan dance. The obstacles experienced by the community in preserving the jepen Bulungan dance are : lack of interest in society, also lack of knowledge about jepen dance, the modern era is now so sophisticated that children are more interested in playing games.

Keywords : Community Participation, conservation, jepen

RIWAYAT HIDUP

Setiani Ariska Ramdhianie, lahir pada tanggal 29 Januari 1996, di Samarinda, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. Penulis merupakan anak ke 1 dari 5 bersaudara, dari pasangan Amir Rachman dan Anita Handayanie.

Penulis pertama kali masuk pendidikan formal tingkat dasar di Sekolah Dasar Negeri 010 Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur Kalimantan Timur dan lulus pada tahun 2007, kemudian melanjutkan jenjang pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Singa Geweh 2 Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur Kalimantan Timur, dan lulus pada tahun 2011, pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur Kalimantan Timur. Pindah sekolah pada kenaikan kelas 3 dan melanjutkan sekolah di (SMA) Bulungan pada tahun 2013 Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara, Lulus pada tahun 2014. Melanjutkan pendidikan Akademis pada tahun yang sama 2014 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Kaltara dengan Program Studi Administrasi Negara.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....
ABSTRAK .....
ABSTRACT .....
RIWAYAT HIDUP .....
DAFTAR ISI .....

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masaluh 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori 6
1.Partisipasi 6
2. Masyarakat 12
3. Melestarikan 17
4. Tarian Jepen 19
B.Penelitian Terdahulu 22
C.Alur Pikir 26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pemilihan Metode 29
B. Penetapan Lokasi Penelitian dan Waru Penelitian 29
C. Informan Penelitian 30
D. Teknik Pengumpulan Data 31
E. Teknik Analisis Data 33

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 37
1. Letak Geografis Kecamatan Tanjung Palas 37
2. Kondisi Sosial 38
3. Jumlah Penduduk 39
4. Keagamaan 41
5. Pendidikan 42
6. Sumber Daya Alam 42
7. Tempat Ibadah 43
8. Sarana Lainnya 44

9. Mata Pencahrian Penduduk Tanjung Palas.....44
10. Grup Tari Masyarakat Tanjung Palas Hilir.....44
B. Hasil Penelitian 45
C. Pembahasan 59
1. Partisipasi Masyarakat.....59
2. Melestariakn Tarian.....60
3. Hambatan.....60
4. Upaya.....61

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan..... 62
B. Saran 63

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tari merupakan salah satu bentuk cabang seni perlu dikembangkan dan dilestarikan. Tari bisa menjadi ciri khas dalam sebuah daerah. Tari merupakan salah satu bentuk budaya yang memiliki nilai atau makna dalam kehidupan di masyarakat. Berlatih tari dan bahkan mementaskan sebuah tarian secara tidak langsung telah melestarikan budaya. Terdapat jenis-jenis dalam tari yaitu tari tradisional dan tari kreasi.

Tari Jepen merupakan tari tradisonal pada umumnya, salah satunya yang ada di Kalimantan Utara. Tari Jepen merupakan tari bernuansa Islam yang diiringi musik, seperti musik rebana. Baju yang dikenakan berupa baju bewarna hijau dan kuning. Jumlah penarinya dalam tari ini ada dua orang atau lebih (perempuan dan laki-laki). Tarian ini didominasi dengan gerakan kaki, tangan dipinggul. Di negeri tetangga tari Jepen juga terkenal disana seperti Filipina, Brunai Darussalam dan Malaysia. Tari Jepen hampir sama dengan tari-tari yang ada diwilayah pesisir seperti Riau, dengan sebutan yang berbeda yakni tari Japin atau Jepen.

Zapin atau jepen dialek masyarakat Bulungan, tari jepen bulungan lahir dari proses yang panjang dari interaksi agama islam dengan penduduk suku bulungan. Jepen yang dimiliki masyarakat bulungan murni kreasi para seniman sekaligus para pendawah dimasa lampau, jepen ini menjadi sangat spesial karena sering muncul atau dimainkan setiap hajat masyarakat

khususnya pesta rakyat atau acara perkawinan, bila tak ada jepen rasa tak lengkaplah acara tersebut, begitulah istilah orang bulungan menyebutnya. Jepen bulungan memliliki empat variasi bentuk, yaitu : jepen serimpot, jepen surung dayung, jepen ketema dan jepen sirong (sorong).

Di Kabupaten Bulungan khususnya di Kalimantan Utara ada tarian tradisional tersindiri yaitu Tarian Jepen. Tarian jepen bulungan ini sering digunakan para kesultanan atau masyarakat seperti untuk menyambut tamu, acara besar, acara nikah, lomba dan aciara tertentu lainnya.

Sebagai penerus berikutnya, sudah semestinya untuk meneruskan adat dari leluhur. Karena adanya tarian, daerah kita bisa dikenal oleh masyarakat luar bahkan sampai keluar negeri. Mungkin peminat untuk tarian ini baru separuhnya, akan tetapi jika mau berusaha terus belajar dan memahami tarian tersebut, maka tarian jepen akan memikat orang-orang sekitarnya.

Tanjung palas merupakan salah satu yang masih kental akan tarian mereka. Adapun sanggar tari yang masih berfungsi di tanjung palas, nama sanggar tari ini iyalah **Sanggar Setara Budaya**. Sanggar tari ini masih mengajarkan berbagai macam tarian seperti tarian Jepen Bulungan, tari Jugit dan tarian Persembahan. Asal mula tarian Jepen Bulungan dalu hanya untuk acara nikah, lomba-lomba dan sambutan

Budaya jepen sebelumnya diperkenalkan dipendidikan sekolah, tari jepen disekolah sangat memikat pada anak-anak. Rasa antusian ini membuat

anak-anak lebih suka mempelajari dan semangat yang begitu membara. Tari jepen disekolah pada umumnya dilakukan pada kegiatan penambah senam, tetapi ada saja masalah yang terjadi disetiap sekolah yaitu mereka kekurangan guru kesenian untuk mengajarkan tarian jepen tersebut.

Budaya tarian jepen juga diperkenalkan kepada pemuda- pemudi sekitarnya. Hanya saja budaya jepen mulai memudar sedikit-demi sedikit di zaman modern. Ketika seperti alat-alat elektroknik yang canggih di zaman modern ini selalu ada disetiap harinya dan banyaknya tarian dari luar negeri sudah mempengaruhi budaya kita.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana cara generasi muda, kelompok sanggar tari dan pemerintah untuk melestarikan tarian jepen yang semakin kurang diminati oleh kalangan masyarakat dan para generasi pemuda-pemudi sekitarnya, yang pada dasarnya jepen itu adalah ciri khas tarian adat mereka. Karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul " Partisipasi Masyarakat Dalam Melestarikan Tarian Jepen Bulungan di Tanjung Palas Kabupaten Bulungan".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka dapat dibuat rumusan msalah yang akan diteliti pada penelitian ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam melestarikan tarian jepen bulungan di Tanjung Palas Kabupaten Bulungan ?

2. Faktor apa saja yang menjadi tingkat pendukung partisipasi masyarakat dalam melestarikan tarian jepen Bulungan di Tanjung Palas Kabupaten Bulungan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini pada dasarnya disesuaikan guna menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat partsipasinya, dengan menambah banyak peminat agar mau melestarikan atau mengembangkan tarian.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi penghambat partisipasi masyarakat dalam melestarikan tarian jepen Bulungan di Tanjung Palas Kabupaten Bulungan.

D. Manfaat Peneltian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh melalui penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoristis diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang ilmu sosial dan budaya, khususnya pada pelestarian tarian jepen dan konstribusi masyarakat dalam menjaga kebudayaan lokal. Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu tersebut maka alur pikir penelitan ini dideskripsikan sebagai berikut :

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

a. Bagi Masyarakat Tanjung Palas Kabupaten Bulungan

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi masyarakat di Tanjung Palas Kabupaten Bulungan untuk melestarikan tarian jepen bulungan dan menjaga setiap daerahnya agar tarian tradisonal ini tidak punah karena ditelan lajunya kebudayaan modern.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan untuk menerapkan teori dan konsep-konsep yang berkaitan denagn upaya pelestarian budaya lokal.

c. Bagi Dunia Akedemik

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai tambahan kepustakaan, untuk menambah khasanah keilmuan dan dapat dijadikan gambaran atau bahan perbandingan bagi penelitian ini yang mengambil masalah yang relevan dengan topik tertentu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Partisipasi

a. Pengertian Partisipasi

Partisipasi berasal dari bahasa inggris yaitu "participacion" menurut Echols & Shadaly (dalam Soetrisno, 2000: 419) yaitu "suatu kegiatan untuk membangkitkan perasaan dan diikut sertakan atau ambil bagian dalam kegiatan suatu organisasi". Hal ini menggambarkan bahwa keterlibatannya berasal dari luar individu yang merupakan rangsangan dari pemerintah agar ia ikut ambil bagian dalam pembangunan.

Menurut Davis (2000:142) partisipasi adalah "keterlibatan mental dan emeosional seseorang/individu dalam situasi kelompok yang mendorong dia untuk berkontribusi terhadap tujuan kelompok dan mempertanggungjawabakan keterlibatannya". Hal ini berarti partisipasi adalah suatu gejala demokrasi diaman orang diikut sertakan dalam perencanaan serta dalam pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggungjawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya. Partisipasi pada hakekatnya mempersatukan pertimbangan antara kepentingan organisasi dan kepuasan individu, selain itu juga dipandang sebagai teknik hubungan kerja karena itu ruang lingkup hubungan

kerja. Hal ini terutama berlangsung dalam proses poltik juga proses sosial, hubungan antara kelompok kepentingan dalam masyarakat sehingga dengan demikian mendapat dukungan dalam pelaksanaannya.

Menurut Simatupang (dalam Yuwono, 2001:124) memberikan beberapa rincian tentang partisipasi sebagai berikut :

a. Partisipasi berarti apa yang kita jalankan adalah bagian dari usaha bersama yang dijalankan bahu-membahu dengan saudara kita sebangsa dan setanah air untuk membangun masa depan bersama.
b. Partisipasi berarti pula sebagai kerja untuk mencapai tujuan bersama diantara smua warga negara yang mempunyai latar belakang kepercayaan yang beraneka ragam dalam negara pancasila kita, atau dasar hak dan kewajiban yang sama untuk memberikan sumbangan demi terbinanya masa depan yang baru dari bangsa kita.
c. Partisipasi tidak hanya berarti mengambil bagian dalam pelaksanaan –pelaksanaa, perencanaan bangunan. Partisipasi berarti memberikan sumbangan agar dalam pengertia kita mengenai pembangunan kita nilai-nilai kemanusiaan dan cita-cita mengenai keadilan sosial tetap dijunjung tinggi.

d. Partisipasi dalam pembangunan berarti mendorong ke arah pembangunan yang serasi dengan martabat manusia. Keadilan sosial, keadilan Nasional dan memelihara alam sebagai lingkungan hidup manusia juga untuk generasi yang akan datang.

Partisipasi dalam pemilihan (electoral paerticipacion). Ini merupakan corak partisipasi yang paling mudah dilihat karena bersifat rasional. Aktivitas partisipasi masa dalam ha ini ditunjukan untuk memilih wakil-wakil rakyat, mengangkat pemimpin taua menerapkan ideologi pembangunan tertentu. Partisipasi kelompok (group participation). Warga Negara bergabung dalam kelompok-kelompok tertentu untuk menyuarakan antisipasi mereka. Kelompok-kelompok itu mungkin terdiri dari orang-orang yang bekerjasama ingin memeraogi kemiskinan, mengadukan penyelewengan administrasi kepada lembaga-lembaga kerakyatan atau sekedar membela kepentingan sekelompok individu yang sama.

Kontak antara warga Negara dan pemerintah (citizen goverment contacting). Proses komunikasi dapat terjalin anatar warga dengan pemerintah dengna cara menulis surat atau pertemuan secara pribadi. Kontak juga bisa berlangsung dalam petemuan-pertemuan mulai tingkat desa hingga rapat akbat yang melibatkan seluruh warga sebuah kota atau lokal karya dan

kofenresi yang membahas masalah-masalah khusus. Partisipasi warga negara secara langsung dilingkungan pemerintah. Partisipasi seperti ini mensyaratkan keterlibatan lansung seorang warga negara didalam pembuatan kebijakan pemerintah.

Partisipasi adalah sebuah bentuk keterlibatan mental/pikiran, emosi dan perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepeda kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut tanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan (Ketin Davis, 2008) dalam Sastropoetro (2010: 12). Ada tiga unsur yang penting dimaksud dalam definisi Keith Davis tentang partisipasi, yang memerlukan perhatian khusus yaitu (1) bahwa partisipasi atau keikutsertaan (keterlibatan/peran serta) sesungguhnya merupakan suatu keterikatan mental dan perasaan, lebih dari pada kata-kata atau hanya keterlibatan secara jasmaniah; (2) ketersediaan memberi suatu sumbangan kepada usaha mencapai tujuan kelompok, ini berarti bahwa terdapat rasa senang, kesuka relaan untuk membantu kelompok. Seseorang menjadi anggota dalam kelompok dengan segala nilainya; (3) unsur tanggung jawab, unsur ini merupakan segi yang menonjol dari rasa menjadi anggota. Diakui sebagai anggota berarti ada: "(sense of belongines)" (Sastropoetro 2010:14).

Menurut pemahaman umum, partisipasi masyarakat adalah akses masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, kontribusi terhadap upaya pembangunan dan pemanfaatan hasil-hasil pembangunan. Jadi partisipasi masyarakat mencakup semua aspek interaksi aspek, interaksi antara masyarakat dan pemerintah.

Konsep partisipatif mengandung makna luas dan arti yang amat dalam, diamana pada proses pembangunan partisipasi itu berfungsi sebagai masukan dan keluaran. Sebagai masukan partisipasi dapat berfungsi pada fase penerimaan informan, fase pemberian tanggapan terhadap informasi, fase perencanaan pembangunan, fase pelaksanaan pembangunan, penerimaan kembali hasil pembangunan dan fase penilaian pembangunan, sehingga partisipasi berfungsi menumbuhkan masyarakat untuk berkembang secara mandiri.

Istilah partisipasi sekarang ini menjadi kata kunci dala setiap pengembangan masyarakat dimana-mana, seolah-olah menjadi "lebih baru" yang harus melekat pada setiap rumusan kebikan dan proposal proyek. Dalam pengembanganya seringkali diucapkan dan ditulis berulang-ulang tetapi kurang dipraktekan sehingga cenderung kehilangan makna. Partisipasi sepadan dengan arti peran serta, ikut serta keterlibatan atau proses belajar bersama saling memahami, menganalisis, merencanakan dan melakukan tindakan oleh sejumlah anggota masyarakat.

Pada dasarnya partisipasi itu dilandasi dengan adanya pengertian bersama dan adanya pengertian tersebut adalah karena diantara orang-orang itu saling berkomunikasi dan berinteraksi sesamanya. Dalam menggalang peran serta semua pihak itu diperlukan : (1) terciptanya suasana yang bebas atau demokratis dan (2) terbinanya kebersamaan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan perencanaan pembangunandan ikut serta pemanfaatan dan menikmati hasil-hasil pembangunan. Gaventu dan Valderama dalam Arsito (2004), mencatat ada tiga tradisi konsep partisipasi terutama bila dikaitkan dengan penggunaan masyarakat yang demokratis yaitu :

1. Partisipasi kebudayaan adalah keikut sertaan seseorang dalam kegiatan masyarakat yang mencerminkan ciri-ciri kebudayaan pada suatu masyarakat.
2. Partisipasi sosial (social participation), partisipasi ditempatkan sengaja keterlibatan masyarakat terutama yang dipandang sebagai beneficiary atau pihak luar proses pembangunan dalam konsultasi atau pengambilan keputusan dalam semua tahapan siklus proyek pembangunan dari evaluasi kebutuhan sampai penilaian, implementasi, pemantauan dan evaluasi. Partisipasi sosial sebenarnya dilakukan untuk memperkuat proses pembelajaran dan mobilisasi sosial. Dengan kata lain, tujuan utama dari proses partisipasi sosial sebenarnya

bukanlah pada kebijakan publik itu sendiri tetapi keterlibatan komunitas dalam dunia kebijakan publik diarahkan sebagai bahan pembelajaran dan mobilisasi sosial.

3. Partisipasi warga (citizen participation/citizenhip), menekan pada partisipasi langsung warga dalam pengambilan keputusan pada lembaga dan proses kepemerintahan. Partisipasi warga telah mengalihkan konsep partisipasi "dari sekedar kepedulian terhadap penerima derma, kaum terisi" menuju suatu kepedulian dengan berbagi bentuk keikiutsertaan warga dalam pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan diberbagai gelanggang kunci yang mempengaruhi kehidupan mereka.

2. Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Kata masyarakat berasal dari bahasa Arab, yaitu *Syiek* yang artinya bergaul. Menurut Syaikh Tayuddin An-Nabhani sekelompok manusia dapat dikatakan sebagai sebuah masyarakat apabila memiliki pemikiran, perasaan serta sistem aturan yang sama. Kesamaan antara pemikiran, perasaan serta sistem aturan tersebut kemudian manusia berinteraksi sesama mereka berdasarkan kemaslahatannya.

Masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontimudan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup atau semi terbuka. Dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Istilah masyarakat banyak digunakan untu mengacu pada sekelompok orang yang hidup bersama dalam suatu komunitas tertentu.

Masyarakat yaitu sekumpulan orang yang terdiri dari berbagai kalangan, baik golongan mampu ataupun golongan tak mampu, yang tinggal didalam satu wilayah dan telah memiliki hukum adat, norma-norma serta berbagai peraturan yang siap untuk ditaati. Banyak para ahli mendifinisikan pengertian masyarakat, namun secara umum pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma dan adat istiadatbyang ditaati dalam lingkunganoya. Masyarakat berasal dari bahasa inggris yaitu "*society*" yang berarti "*masyarakat*", lalu kata society berasal dari bahasa latin yaitu "*societas*" yang berarti "*kawan*". Sedangkan masyarakat yang berasal dari bahasa arab yaitu "*musyarak*".

Pengertian masyarakat terbagi atas dua yaitu pengertian masyarakat dalam arti luas dan pengertian masyarakat dalam arti sempit. Pengertian masyarakat dalam arti luas adalah keseluruhan hubungan hidup bersama tanpa denagn bdibatasi lingkungan, bangsa dan sebagainya. Sedangkan pengertian masyarakat dalam arti sempit adalah sekelompok individu yang dibatasi oleh golongan, teritorial dan lain sebagainanya. Pengertian masyarat juga dapat didefinisikan sabagai kelompok orang yang teroganisasi karena memiliki tujuan yang sama. Pengertian masyarakat secara sederhana adalah sekumpulan mumusia yang saling berinteraksi atau bergaul dengan kepentingan yang sama. Terbentuknya masyarakat karna manusia menggunakan perasaan, pikiran dan keinginannya memberikan reaksi dalam lingkungannya.

Pengertian masyarakat menurut definisi Abdul Syani mengatakan bahwa pengertian masyarakat adalah berkumpul, bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Sedangkan pengertian masyarakat menurut definisi Soerjono Soekanto yang mengatakan bahwa pengertian masyarakat adalah proses terjadinya interaksi sosial, suatu interkasi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu kontak sosial dan komunikasi.

Masyarakat memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang membuat kita lebih mudah mengetahui arti masyarakat. Karakteristik masyarakat adalah sebagai berikut :

1) Memiliki wilayah tertentu.
2) Dengan secara yang kolektif manhadapi atau menhindari masuh.
3) Mempunyai cara dalam berkomunikasi.
4) Timbulnya diskriminasi warga masyarakat dan bukan warga masyarakat tersebut.
5) Setiap dari anggota masyarakat dapat bereproduksi dan beraktivitas.

Beberapa unsur-unsur suatu masyarakat, di antaranya sebagai berikut :

1) Harus ada perkumpulan manusia dan harus banyak.
2) Telah bertempat tinggal dalam waktu lama disuatu daerah tertentu.
3) Adanya aturan atau undang-undang yang mengatur masyarakat untuk menuju kepada kepentingan dan tujuan bersama.

Bila dipandang dari cara terbentuknya masyarakat, masyarakat terbagi jadi beberapa jenis :

1) Masyarakat natur, yaitu masyarakat yang terjad dengan sendirinya, seperti : gerombolan (harde), suku (stam), yang bertalian karena hubungan darah atau keturunan.
2) Masyarakat kultur, yaitu masyarakat yang terjadi karena kepentingan kedunian atau kepercayaan.
3) Masyarakat dipandang dari sudut antropologi terdapat dua type masyarakat.
4) Masyarakat kecil yang belum begitu komples, belum mengenal pembagian kerja, belum mengenal tulisan dan tehnologinya sederhana.
5) Masyarakat sudah kompleks, yang sudah jauh menjalankan spesialisasi dalam segala bidang bermasyarakat, karena pengetahuan modern sudah maju, tehnologi pun suah berkembang dan mengenal tulisan.

Fungsi sosial masyarakat, menurut Raymond Firth ada empat faktor yang penting dapat menunjukkan eksitensi dan funsi sosial dari suatu masyarakat, yaitu :

1) Social Alignment, social Alignment yang didalamnya termasuk juga struktur sosial dalam arti sempit, merupakan sistem pengelompokkan berdasarkan seks, umur, kekerabatan,

bentuk-bentuk perkumpulan berdasarkan pekerjaan yang sama, perkumpulan rekreasi, kedudukan atau status peranan.

2) Social Controls, social Controls merupakan sistem dan proses yang mengatur kegiatan dan tingkah laku para anggota masyarakat. Sistem inilah yang biasanya disebut sistem pengendalian sosial yang berfungsi mengendalikan anggota-anggota masyarakat dalam melangsungkan kehidupannya.

3) Social Media, social Media adlah peralatan dan perlengkapab, baik yang berupa benda, maupun bahasa yang dijadikan media oleh anggota-anggota masyarakat didalam melansungkan komunikasi dan berinteraksi dengan sesamanya.

4) Social Standards, social Standards merupakan ukuran-ukuran kegiatan sosial yang digunakan untk menentukan dan menilai seluruh kegiatan atau untuk menilai efektif tidaknya suatu kegiatan.

3. Melestarikan

a. Pengertian Melestarikan

Pelestarian dalam kamus bahasa Indonesia berasal dari kata lestari, yang artinya adalah tetap selama-lamanya tidak berubah. Lebih rinci A. W. Widjaja (1986) mengartikan pelestarian sebagai kegiatan atau yang dilakukan secara terus-menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujaan tertentu yang mencerminkan adanya suatau yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes dan

selektif. (Ranjabar, 2006 : 115) Filosofi pelestarian didasarkan pada kecenderungan manusia untuk melestarikan nilai budaya pada masa yang tekah lewat namun memiliki arti penting bagi generasi selanjutnya. Namun demikian tindakan pelestarian makin menjadi kompleks jika dihadapkan pada kenyataan sebenarnya.

Pelestarian berasal dari kata dasar lestari, yang berarti tetap selama-lamanya tidak berubah. Pelestarian merupakan upaya untuk membuat sesuatu tetap selama-lamanya tidak berubah. Pelestarian juga bisa didefinisikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk mempertahankan suatu kebudayaan agar tetap sama sebagaimana ada nya.

Masyarakat merupakan orang yang menghasilkan kebudayaan, hingga setiap masyarakat mempunyai kebudayaan dan sebaliknya kebudayaan harus mempunyai masyarakat sebagai wadah pendukungnya. Masyarakat dengan kebudayaan sulit untuk dipisahkan karena kebudayaan tidak bisa tercipta apabila tidak ada masyarakat dan sebaliknya masyarkat tidak bisa hidup tanpa kebudayaan.

Tindakan pelestarian yang dimaksudkan guna menjaga karya seni sejarah eksitensi sebuah peradaban tidak hanya dapat ditelusuri lewat beberapa historiografi ataupun catatan aktivitas penjuangan dari masyarakatnya. Misalnya memerinci kajian geologis. Masih ada banyak diluar sana saksi bisu lainnya yang bisa

menceritakan perjalanan masa lalu sebuah kota, terutama ketika kota tersebut mengalami masa kejayaan. Salah satu dari saksi bisu itu adalah bangunan-banguna tua, uang banyak diantaranya menyimpan catatan sejarah autentik. Pelestarian secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan untuk merawat, melindungi dan mengembangkan objek pelestarian yang memiliki nilai guna untuk dilestarikan.

4. Tarian Jepen

a. Pengertian Tarian Jepen

Tari jepen merupakan salah satu tarian yang lahir dari kebudayaan Melayu di Indonesia. Tari Jepen termasuk ke dalam jenis tarian rakyat. Artinya, tarian ini lahir dan berkembang di tengah masyarakat. Mesji begitu, kepopuleran Jepen tidak hanya memikat masyarakat saja, namun juga kalangan kerajaan. Dari segi komposisi tarian dan musik, Jepen tergolong memenuhi syarat sebagai pertunjukan yang lengkap dan juga kaya.

Dipengaruhi oleh budaya Islam, awalnya tari Jepen hanya ditarikan oleh laki-laki. Barulah kemudian perempuan dibolehkan ikut, sehingga Jepen pun berkembang menjadi tarian pergaulan. Kebanyakan tarian Jepen dilakukan secara berpasang-pasangan, dimana jumlah pasangan disesuaikan dengan kebutuhan pertunjukan.

Tarian Melayu ini amat enerjik,. Kita akan melihat beragam gerak kaki dan lambaian tangan yang dilakukan dengan cepat dan penuh tenaga. Meski begitu, semua digerakkan secara rempak. Para penari, baik laik-laki maupun perempuan harus menyamakan emosi dan juga besar tenaga yang dikerahkan. Tidak boleh ada penari yang terlihat menonjol, semuanya sama. Oleh karean itu, belajar menjadi kompak dan tidak egois merupakan hal yang umumnya ditekankan saat belajar tarian ini.

Selama tarian berlangsung, para penari Jepen diiringi oleh alunan musik tradisional yang disebut dengan tingkilan. Alat musik yang digunakan ialah gambus, ketipung, kendang dan biola. Saat bermain, para pemusik tingkilan akan menyanyikan betingkilan, betingkilan merupakan nyanyian lirih secara bersahut-sahutan, yang umumnya menceritakan petuah ataupun kisah tertentu dengan lirik yang jenaka. Musik tingkilan begitu khas dan ramai, sehingga tak jarang banyak seniman menyajikan pertujukan tingkilan secara mandiri, terlepas dari pertunjukan tariannya.

Sebagain sebuah seni, Jepen merupakan tarian yang lengkap, baik itu dari segi komposisi tarian maupun iringan musik. Tarian ini juga mengandung nilai sejarah yang tinggi. Tak heran, kini berbagai upaya dilakukan untuk menjaga kelestarian tarian rakyat tersebut. Tentunya diharapkan generasi muda dapat aktif mewujudkan impian tersebut, agar keindahan Jepen bisa terus

terdengar, baik didalam maupun luar negeri. Dengan perkembangan zaman sekarang jepen bisa saja kita buat dalam bentuk video, adanya sosial media seperti youtube, facebook, internet lainnya. Lebih bisa membuat tari jepen khas bulungan tersebar luas, bahkan sosial media itu juga bisa seperti ajang pencarian bakat. Tinggal dari generasi muda nya saja lagi bagaimana baik nya untuk memperkenalkan jepen kepada masyarakat maupun penontonnya.

B. Studi Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu yang relevan pada dasarnya dilakukan untuk membuktikan keaslian dari penelitian yang dilakukan. Diantara penelitian-penelitian tersebut terdapat penelitian dengan topik yang relevan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Ikhu Sulis Setyaningrum (2015) melakukan penelitian dengan judul "Peran Sanggar Puring Sari Dalam Melestarikan Tari Kretek di Desa Barongan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus". Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adal;ah berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi, sintesisasi dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukan bahwa bentuk sajian Tari Kretek terdiri dar sejarah terbentuknya Tari Kretek dengan cara pelestarian, pementasan dan pelatihan. Pelestarian yang dilakukan Sanggar Puring Sari yaitu dengan cara pementasan disetiap dan pelatihan yang dilakukan oleh Sanggar Sari sendiri ataupun bekerjasama dengan pihak luar, contohnya dengan PT. Djarum, dinas Parawisata Kebudayaan, Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kudus.

2. Deva Andrian Aditya (2015) melakukan penelitian dengan judul " Pelestarian Kesenian Lengger Di Era Modern (Studi Kasus Kelompok Kesenian Taruna Budaya Desa Sendangsari Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo)". Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini berasal di Desa Sendangsari Kacamatan Garung Kabupaten Wonosobo. subjek penelitian ini adalah kepala desa sendangsari dan masyarakat yang mengetahui kesenian lengger. Pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi. Analisis data memakai metode analisis data kualitatif yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menujukan bahwa (1) kesenian lengger merupakan kesenian tradisional yang masih dipertahankan dan dilestarikan oleh kelompok kesenian taruna budaya, bentuk pelestarian yang dilakukan oleh kelompok taruna budaa yaitu latihan rutin, pementasan kesenial lengger, pertemuan rutin kelompok taruna budaya dan regenerasi. (2) usaha pelestarian kesenian lengger oleh kelompok taruna budaya menjadi tantangan tersendiri, terdapat faktor pendorong dan faktor penghambat yang dialami oleh kelompok. Faktor pendorongnya yaitu ketersedian sarana dan prasarana, faktor penghambatnya yaitu pendanaan yang minim, faktor cuaca(hujan) yang berpengaruh saat pementasan, kurangnya dukungan pemerintah dan kesibukan beberapa anggota kelompok karena pekerjaan yang dimiliki. (3) solusi yang dilakukan oleh kelompok taruna budaya dalam

mengatasi hambatan yang dialami yaitu dengan melaksanakan musyawarah anggota yang biasa dilakukan pada saat pertemuan rutin kelompok.

3. Wenny (2017) melakukan penelitian dengan judul "Partisipasi Masyarakat Desa Long Bisai Dalam Melestarikan Tari Lundayeh "Ferisanang" Dikecamatan Mentarang Kabupaten Malinau". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat desa long bisai dalam melestarikan tari lundayeh "ferisanang" dikecamatan mentarang kabupaten malinau. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah ketua adat sebanyak 1 orang, anggota lembaga adat 4 orang, ketua seni dan budaya 1 orang, ketua sanggar tari, tokoh masyarakat 4 orang. Teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentsai. Sedangkan analisi data yakni pengumpulan data, penyederhanaan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui beberapa penelitian terdahulu dengan topik yang relevan dengan penelitian ini. Namun demikian, penellitian ini memiliki perbedaan dari penelitian-penelitian terdahulu. Seperti yang sudah dijelaskan diatas, penelitian dari :

1. Ikha Sulis Setyaningrum, melakukan penelitian "Peran Sanggar Puring Dalam Meletariskan Tari Kretek Didesa Barongan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus". Teknis analisis data menggunakan reduksi, sinentesisasi dan verifikasi/kesimpulan.
2. Deva Andrian Aditya (2015) melakukan penelitian "Pelestarian Kesenian Lengger Di Era Modern (Studi Kasus Kelompok Kesenian Taruna Budaya Desa Sendangsari Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo". Analisis data memakai metode data kualitatifyang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.
3. Wenny (2017) melakukan penelitian "Partisipasi Masyarakat Desa Long Bisai Dalam Melestarikan Tari Lundayeh "Ferisanang" Dikecamatan Mentarang Kabupaten Malinau". Teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

Uraian di atas menunjukan penelitian terdahulu dengan topik relevan terhadap penelitian ini. Pada penelitian ini diungkapkan mengenai tarian jepen bulungan di tanjung palas, sedangkan subjek penelitian adalah masyarakat sekitar yang bertempat tinggal ditanjung palas kabupaten bulungan. Dengan adanya perbedaan tersebut dikatakan bahwa penelitian ini memiliki landasan penelitian terdahulu yang relevan namun terjaga dari keaslian segi peneliti.

C. Alur Pikir

Tujuan dari penelitan disini bukan kepada perubahan yang terjadi dalam tarian jepen melainkan lebih kepada partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian tarian Jepen Bulungan, tidak bisa terlepas dari proses perubahan yang terjadi didalam suatu kebudayaan. Oleh karena itu, peneliti juga harus bisa mencari perubahan-perubahan yang terjadi dalam suatu obyek kebudayaan yang di teliti.

Perubahan-perubahan yang terdapat dalam suatu kebudayaan tersebut dapat menjadi pokok permasalahan yang dapat memunculkan sikap dari masyarakat untuk melestarikan suatu kebudayaan, dari perubhan tersebut maka dapat diketahui apakah ada upaya dari masyarakat dalam mempertahankan keaslian suatu kebudayaan atau dengan kata lain upaya untuk melestarikan suatu kebudayaan dan apakah modernisasi telah mempengaruhi proses tersebut, dari perubahan sosial maupun budaya.

Menurut Siagian dalam Fina (2010) partisipasi itu ada yang bersifat aktif dan pasif. Bentuk partisipasi aktif dan pasif :

a. Turut memikirkan nasib sendiri dengan memanfaatkan lembaga-lembaga sosial dan politik yang ada dimasyarakat sebagai saluran aspirasinya
b. Menunjukan adanya rasa kesadaran bermsyarakat dan bernegara yang tinggi dengan tidak menyerahkan penentuan nasib kepada orang lain, (seperti kepada pemimpin,tokoh masyaakat,baik yang sifatnya formal maupun informal).

c. Memenuhi kewajiban sebagai negara yang bertanggung jawab seperti membayar pajak secara jujur serta berkewajiban lainnya.

d. Ketaatan kepada berbagai peraturan perundang-undang yang berlaku.

e. Kerelaan melakukan pengorbanan yang diuntu oleh pembangunan demi kepentingan bersama yang luas dan penting.

Dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah proses aktif dan inisiatif yang muncul dari masyarakat serta akan terwujudnya sebagai sesuatu kegiatan nyata apabila terpenuhi oleh tiga faktor pendukung yaitu: adanya kemauan, kemampuan kesempatan untuk berpartisipasi.

Pemaparan penjelasan uraian alur pikir diatas dapat memunculkan suatu konsep tentang pola upaya pelestarian yang dilakukan oleh masyarakat untuk melestarikan tarian Jepen Bulungan. Berdasarakan kajian teori dan penelitian terdahulu tersebut maka alur pikir peneliti ini dideskripsikan sebagai berikut :

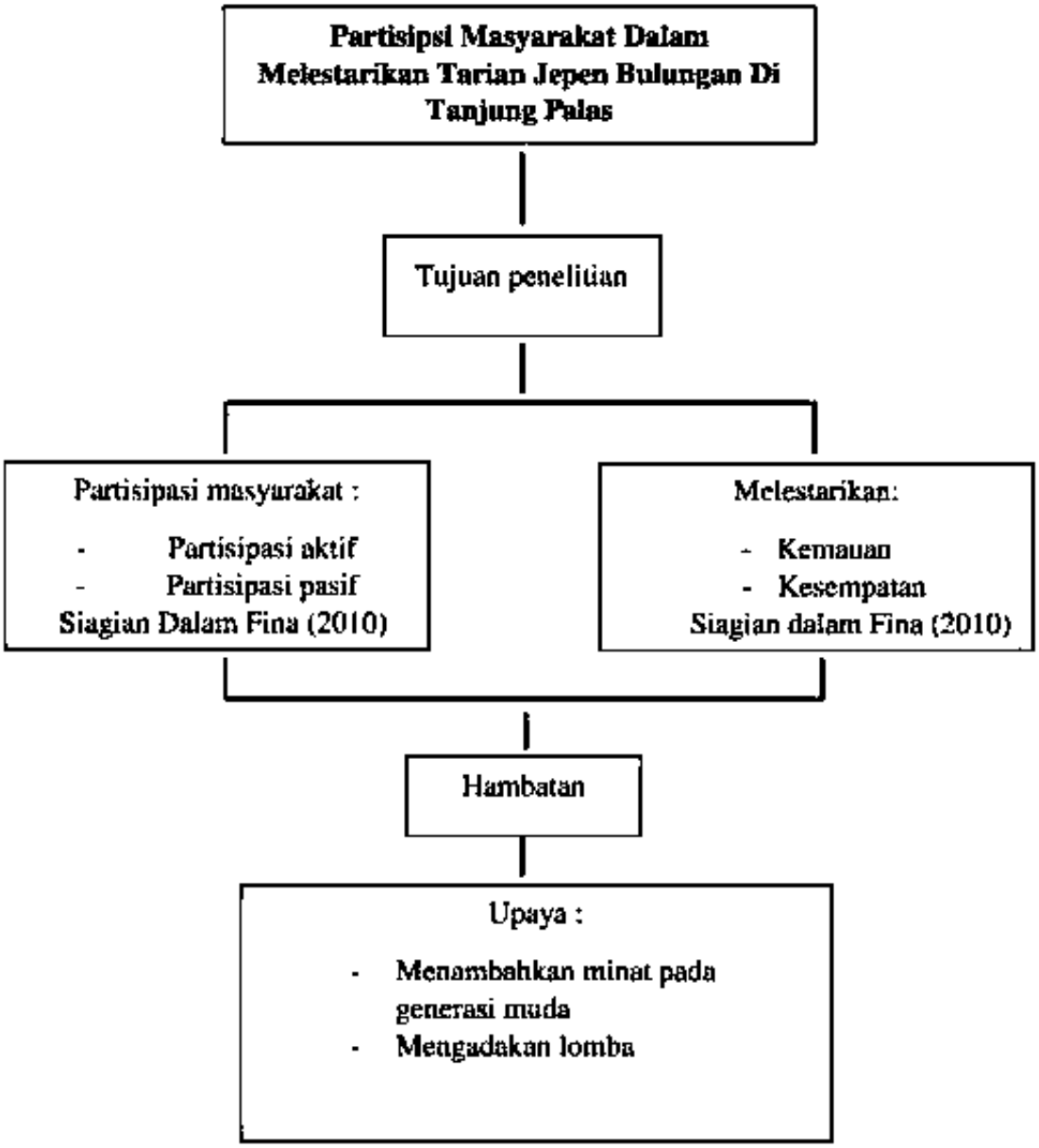

Gambar. I Alur Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pemilihan Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini jenis peneltian deskriptif. Dalam penelitian deskriptif, informasi yang dikumpulkan responden dengan menggunakan metode wawancara. Menurut Sugiono (2011 :6), penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatau keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur alamiah untuk menjawab masalah secara aktual. Pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh kejelasan dari partisipasi masyarakat terhadap pelestarian tarian jepen bulungan. Penelitian ini berdasarkan jenis data dan teknik analisisnya dapat digolongkan dalam peneltian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalh metode peneltian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara gabungan dan analisis data bersifat edukatif guna memperoleh hasil penelitian yang lebih menekankan makna dari pada generalisai (Sugiono, 2011 :8).

B. Penetapan Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Tanjung Palas Kabupaten Bulungan. Subjek dalam penelitian ini adalah tarian jepen bulungan ditanjung palas. Dengan demikian penelitian ini dilakukan pada lokasi tersebut, yaitu di Tanjung Palas Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara.

C. Informan Penelitian

Informan merupakan sumber data yang bisa memberikan berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis (Arikunto, 2010 :172). Dalam penelitian kualitatif, informan memegang peranan yang sangat penting. Informan adalah orang-orang dalam latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situas dan kondisi latar penelitian. Seorang informan harus memenuhi pesyarat sebagai informan, antara lain jujur, tepat pada janji, paduh pada peraturan, suka berbicara, tidak termasuk anggota salah satu kelompok yang bertentangan dalam latar penelitian dan mempunya pandangan tertentu tentang peristiwa yang terjadi. Informan atau narasumber penelitian ini terdiri dari :

1. Informan Kunci

   Informan kunci merupakan orang yang sangat memahami permasalahan yang diteliti. Informan kunci mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.

2. Informan Biasa

   Informan biasa adlah informan yang ditentukan dengan dasar pertimbangan mengetahui dan berhubungan dengan permasalahan. Informan biasa dalam penelitian ini adalah para masyarakat di Tanjung Palas Kabupaten Bulungan.

   Informasi kunci dan biasa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

No	Jabatan	Jumlah
1	Seksi Kebudayaan Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Bulungan	1
2	Ketua Lembaga Adat Bulungan	1
3	Pimpinan Sanggar Tari	1
4	Pemuda-Pemudi	10
5	Masyarakat	10

Tabel informan kunci dan biasa

D. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikuntoro, 2010: 1). Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan teknik pengumpulan dara. Berdasarkan sumber data penelitian maka jenis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

   Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui data perantara). Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data primer dari subjek penelitian. Data primer pada penelitian ini adalah jawaban yang dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara peran masyarakat dan upaya pelestarian yang dilakukan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang dikumpulkan antara lain berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip (data dokumenter) yang telah dipublikasikan. Data sekunder pada penelitian ini antara lain adalah gambaran umum tentang Tarian Jepen Bulungan di Tanjung Palas.

Adapun metode-metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data melalui survey. Metode survey merupakan pengumpulan data primer berdasarkan komunikasi antara penelitian dengan responden (Indrianto dan Supomo, 2002: 152). Wawancara merupakan teknik data survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Teknik wawancara selanjutnya dicatat oleh pewawancara sebagai data penelitian. Wawancara dalam peneltian ini dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai peran Partisipasi Masyarakat Dalam Melestarikan Tarian Jepen Bulungan di Tanjung Palas Kabupaten Bulungan.

2. Observasi

Observasi merupakan proses pencatatan pola perilaku subjek, objek atau kejadian yang sistematik tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang teliti. Data yang dikumpulkan dengan metode ini umumnya tidak terdistorsi, lebih akurat dan bebas dari respon biasa. Melalui metode observasi, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap Partisipas Masyarakat Dalam Melestarikan Tarian Jepen Bulungan di Tanjung Palas Kabupaten Bulungan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang antara lain berupa memo atau dalam bentuk peraturan-peraturan tertulis dari instansi yang bersangkutan dengan objek penelitian dan sumber-sumber lain untuk mendapatkan teori yang mendukung penelitian ini. Data dokumentsai yang diperlukan pada penelitian ini antara lain adalah gambaran umum tentang Partisipas Masyarakat Dalam Melestarikan Tarian Jepen Bulungan di Tanjung Palas Kabupaten Bulungan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan adalah teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif kualitatif pada penelitian ini dilakukan berdasarkan metode analisis data model Miles dan Huberman. Metode analisis ini mempunyai empat komponen analisis yaitu pengumpulan data, data reduksi, data display dan penarikan kesimpulan.

Gambar model analisis deskriptif kualitatif yang dikembangkan Miles Huberman (Sugiyono, 2014).

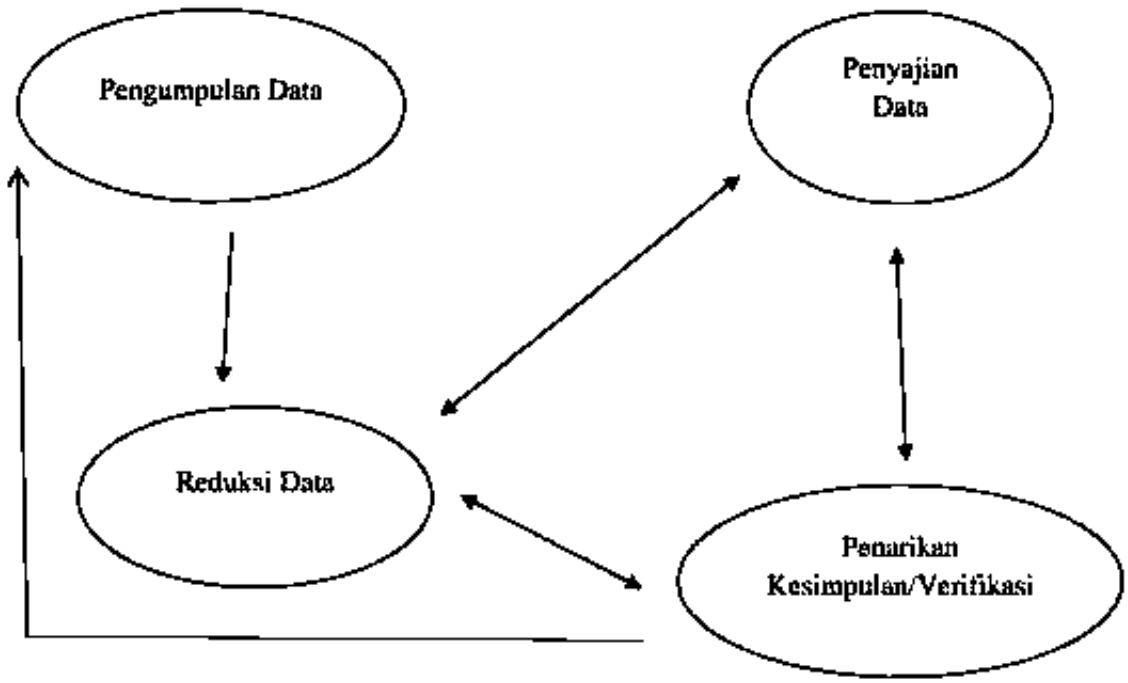

Gambar III. 1

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menggali data dari berbagai sumber, yaitu dengan menggunakan teknik wawancara dan pengamatan kemudian ditulis dalam catatan lapangan, memanfaatkan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

b. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan perlu dicatat secara teliti dan rinci. Jumlah data yang diperoleh dilapangan tentunya komplek dan rumit sehingga diperlukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal dan mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya bila diperlukan.

c. Penyajian Data

Setelah reduksi, selanjutnya adalah mendisplay atau menyajikan data. Menurut Miles dan Huberman (2009: 84) menyatakan " the most frequent from of dislplay data for qualitative research data in the past has been narrative text". Teks yang bersifat naratif paling sering digunakan untuk menyajiakan data kualitatif. Pada penelitian ini penyajian data kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan katagori. Penyajian data diharapkan dapat mempermudah pemahaman terhadap data yang diperoleh sehingga dapat memlakukann langkah selanjutnya berdasarkan data yang telah dipahami tersebut.

d. Penarikan Simpulan/Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan ini masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan yang dikemumakakan pada tahap awal ini tentunya juga didukung valid dan konsisten sehingga dapat dihasilkan kesimpulan akhir yang kredibel.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Kecamatan Tanjung Palas

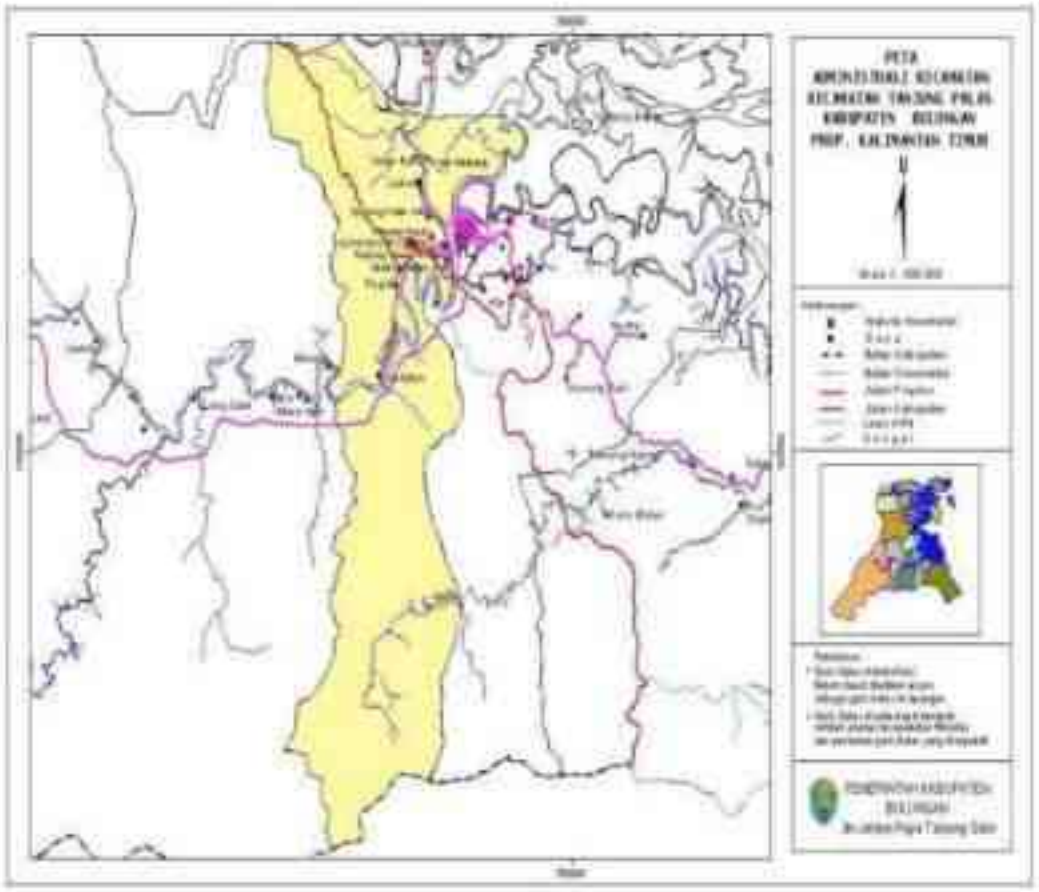

Peta Kecamatan Tanjung Palas

Kecamatan Tanjung Palas dengan luas wilayahnya ± 1.755.74 km². Jarak antara Tanjung Palas ke Ibu Kota Tanjung Selor Kabupaten Bulungan ± 2 km. Akses yang bisa dilalui tersebut dapat melalui jalur darat maupun sungai. Adapun batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Tanjung Palas Utara
- Sebelah Timur : Kecamatan Tanjung Selor dan Kecamatan Tanjung Palas
- Sebelah Selata : Kabupaten Berau
- Sebelah Barat : Kecamatan Tanjung Palas Barat

Secara administratif pemerintah Kecamtan Tanjung Palas membawahi 4 (empat) kelurahan yaitu :

- Tanjung Palas Hulu
- Tanjung Palas Hilir
- Tanjung Palas Tengah
- Karang Anyar

Serta 5 (lima) pemerintahan desa yang meliputi :

- Gunung Putih
- Teras Nawang dan
- Antutan
- Teras Baru
- Pejalin

Kecamatan Tanjung Palas dialiri banyak sungai salah satunya Sungai Kayan yang merupakan sungai terpanjang di Kabupaten Bulungan (576 km *termasuk yang berada di wilayah Kabupaten Malinau*) dan memiliki gunung yaitu Gunung Putih dengan ketinggian ± 450 m yang juga merupakan lokasi kawasan daerah wisata berdasarkan keputusan bupati bulungan nomor 05 tahun 2003 tentang penunjukan lokasi kawasan daerah wisata.

2. Kondisi Sosial

Suatu lingkungan sosial yang saling berinteraksi antara individu dengan individu yang lainnya. Suatu bentuk dari tantangan sosial adalah masyarakat, bahwa mahluk sosial yang paling membutuhkan satu sama lain.

Indonesia sebaga Negara kepulauan di huni oleh beragam penduduk dengan ciri khas dan budaya masing-masing. Kondisi ini menciptakan keragaman dalam kehidupan sosial dan budaya terbentuk dari faktor interaksi manusia dan lingkungan eksternalnya. Sebagian besar Indonesia memiliki budaya atau kearifan local yang tidak dipengaruhi oleh budaya dari Negara asing.

Kondisi sosial masyarakat tanjung palas membawa kepercayaan dan nilai-nilai budaya yang tinggi dan bermoral yang bersumber pada ajaran terdahulu. Penduduk tanjung palas masih memegang teguh ajaran tarian nenek moyang dan masih melestarikannya, namun sedikit perubahan terjadi pada zaman modern. Banyak perubahan terjadi diluar ajaran-ajaran yang dilestarikan.

3. Jumlah Pendudukan

Jumlah penduduk Kecamatan Tanjung Palas tahun 2018 berjumlah 18.278 jiwa dengan rincian jumlah penduduk KK 3.934, laki-laki 9.562 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 8.716 jiwa. Adapun rincian jumlah penduduk per desa dan kelurahan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.

Jumlah Per Desa/Kelurahan Penduduk Kecamatan Tanjung Pulas Menurut Jenis Kelamin Kepala Keluarga (KK) Tahun 2018

Desa/Kelurahan	KK	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Pejalin	256	602	513	1115
Amatan	553	1328	1172	2500
Gunung putih	717	1635	1531	3166
Teras Nawang	252	491	419	910
Teras Baru	211	582	533	1115
Kel. Tanjung Pulas Hilir	721	2219	1940	4159
Kel. Tanjung Pulas Hulu	356	810	778	1588
Kel. Tanjung Pulas Tengah	442	1300	1277	2577
Kel. Karang Anyar	426	595	553	1148
Jumlah	**3934**	**9562**	**8716**	**18278**

Sumber Data : Profil Kecamatan Tanjung Pulas 2018

4. Keagamaan

Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap insan warga Negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berbunyi yaitu Ayat (1): "Negara berdasarkan Ketuhan yang Maha Esa". dan ayat (2) Berbunti: "Negara Menyamin Kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dan kepercayaan masing-masing"

Tabel 2.

Banyaknya pemeluk agama di kecamatan tanjung palas tahun 2016 dan 2017

Agama	Jumlah	
	2016	2017
1	2	3
Islam	11355	11625
Kristen	6086	6245
Katholik	397	398
Hindu	3	3
Budha	1	1
Lainnya	6	6

Sumber Data : Profil Kecamatan Tanjung Palas 2018

Agama merupakan pedoman hidup manusia yang pada kenyataannya tidak bisa lepas dari kehidupan berbangsa dan bernegara, karena dengan agama manusia menjadi orang yang mempunyai sandaran hidup, sehingga dapat membuat orang berperilaku baik sesuai dengan agama yang dianutnya.

5. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar-mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Jumlah sekolah dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini / Taman Kanak-Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi di Kecamatan Tanjung Palas terdiri dari 17 (tujuh belas) PAUD, 5 (lima) TK, 20 (dua puluh) SD, 6 (enam) SLTP, 2 (dua) SLTA dan 1 (satu) Akademi.

6. Sumber Daya Alam

Ditinjau dari kondisi wilayah (letak geografis) Kecamatan Tanjung Palas sangat potensial untuk pembangunan disektor pertanian selain itu juga disektor pariwisata Kecamatan Tanjung Palas mempunyai potensi yang tidak kalah menariknya dengan adanya obyek wisata Museum Kesultanan Bulungan, obyek wisata Gunung Putih, obyek wisata desa adat dan obyek wisata lainnya.

Karakteristik tanah di Kecamatan Tanjung Palas adalah Daerah Aliran Sungai dengan sungai utamanya adalah Sungai Kayan. Terdapat beberapa jenis tanah yang ada di Kecamatan Tanjung Palas diantaranya tanah aluvial, tanah gambut dan tanah kering. Untuk sektor pertanian tanah aluvial sangat bagus dikarenakan tanahnya yang subur karena berada didaerah pinggir sungai yang dipengaruhi oleh pasang surut sungai.

7. Tempat Ibadah

Jumlah tempat ibadah di Kecamatan Tanjung Palas terdiri dari 10 (sepuluh) masjid, 22 (dua puluh dua) musholla/langgar, 11 (sebelas) gereja protestan, 1 (satu) gereja khatolik. Adapun rincian jumlah tempat ibadah dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.

No	Nama Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	10
2.	Musholla/Langgar	22
3.	Gereja protestan	11
4.	Gereja khatolik	1

Sumber Data : Profil Kecamatan Tanjung Palas 2018

8. Sarana Lainnya

Di Kecamatan Tanjung Palas terdapat 2 (dua) dermaga penyeberangan, kedepannya didukung dengan jembatan pendekat selain jembatan yang sudah ada saat ini sehingga mobilitas masyarakat ke dan dari ibukota kabupaten lebih lancar lagi. Selain itu juga untuk menunjang ekonomi kecamatan terdapat 1 (satu) pasar rakyat.

9. Pencaharian Penduduk Tanjung Palas

Mata Pencaharian ialah pekerjaan atau pencaharian utama yang dikerjakan untuk biaya hidup sehari-hari. Seperti Mata Pencaharian di Tanjung Palas. Potensi yang paling dominan dan unggul di Tanjung Palas dalam Perkembangan Sektor Pertanian, Nelayan, Perkebunan, dan Nambang (Transportasi).

10. Grup Tari Masyarakat Tanjung Palas Hilir

Grup tari merupakan suatu kelompok personel yang terkait untuk menampilkan tarian sebagai tontonan atau hiburan. Ada beberapa grup tari yang berada di tanjung palas hilir.

- Grup Mendaga, menampilkan tari jepen melayu, jepen arab dan jepen untuk kawinan.
- Grup Mekar Jaya, menampilkan tari jepen untuk tasmiyahan dan kawinan.
- Grup Pastabiqul Qoirot, menampilkan tari jepen bulungan yang terdiri dari 8 orang.

B. Hasil Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam melestarikan tarian jepen bulungan. Peranan masyarakat dalam meningkatkan jiwa kepedulian terhadap kesenian tarian jepen bulungan akan dijelaskan dalam wawancara berikut :

1. Partisipasi masyarakat

   a. Partisipasi aktif

      Pengertian prinsip partisipasi adalah masyarakat berperan secara aktif dalam proses atau alur tahapan, pelaksanaan dan pelestarian kegiatan. Dalam penelitian ini masyarakat Tanjung Palas berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan yang ada, berikut kutipan yang disampaikan dari masyarakat :

      > "...Sangat berpartisipasi, ikut serta tari jepen bulungan. Ini sebuah tradisi, kebiasaan bulungan..." (Drs. Datu Kadir, 7 Maret 2019).

      > "...Saya aktif berpartisipasi dalam mengajar tarian di SMK 1 tanjung palas, dan aktif juga disanggar tari serta mengikuti lomba yang diadakan..." (Datu Muhammad Amin, 5 Mei 2019).

      > "...Saya beserta teman-teman sanggar tari selalu ikut serta dalam kegiatan tarian atau lomba-lomba yang menyangkut tarian..."(Ayu Prameswari, 5 Mei 2019).

      > "...Sangat-sangat ikut berperan atau berpartisipasi, apalagi kalau ada lomba-lomba yang sering di adakan di agatis atau acara pernikahan warga. Pasti selalu ikut berpartisipasi..." (Monalisa, 5 Mei 2019).

      > "...Saya ikut serta dan aktif jika ada acara jepen pas perkawinan. Terkadang kalau ada waktu senggang saya

> mengajarkan kepada anak-anak paud, biar mereka belajar sejak dini..." (Dewi Astuti, 5 Mei 2019).
>
> "...Kalau ada acara lomba dan sebagai nya, pasti ikut terus..." (Eva Chisillia, 5 Mei 2019).
>
> "...Ikut terus saya kalau sudah ada acara besar diagatis, kaya lomba-lomba yang diadakan atau diacara pernikahan warga..."(Zainal, 5 Mei 2019).
>
> "...Kalau ada acara kaya peyambutan tamu atau acara nikahan warga. Ikut aja kalau di ajak sama teman-teman, anggaplah seperti sedang berolahraga, sekalian cari keringat..." (Boy Sandi, 5 Mei 2019).
>
> "...Kalau ada teman-teman ngajakin, saya ikut terus. Apalagi kalau ada tari massal, lomba atau acara nikahan gitu. Ya ikut aja..." (Kurnia Safitri, 5 Mei 2019).
>
> "...Kalau untuk tarian jepen, ya saya aktif terus. Apa lagi kalau sudah ada perlombaan gitu, teman-teman digrup pasti cepat kabarin. Biar cepat juga latihan nya..."(Aisah Puspa Sari, 3 Mei 2019).

Berdasarkan kutipan diatas dapat diketahui bahwa banyak masyarakat dan pimpinan sanggar ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan secara langsung. Entah itu acara keluarga, acara pernikahan, dan kompetisi yang diadakan oleh pemerintah. Disisi lain, mererka melalukan latihan seminggu sekali untuk penari-penari dan geerasi muda seperti anak-anak. Supaya mereka siap ketika ada suatu acara atau perlombaan dan terlatih dalam tarian, gerkan dan kereogragi mereka, hingga siap tampil diatas panggung. Membuat mereka ikut serta terus, hal ini dilakukan masyarakat agar ada generasi muda selanjutnya nanti meneruskan tarian jepen.

b. Partisipasi pasif

Partisipasi pasif ialah masyarakat yang bersifat tidak tau dan tidak mau tahu tentang apa yang sedang terjadi pada sekitarnya. Dalam penelitian ini pihak yang bersifat pasif iyalah :

> "...Saya ini sebenarnya tidak terlalu tau tentang tarian jepen, tapi kalau ditanya tentang museum atau sejarah bulungan saya tau itu. Kalau tentang tarian jepen tanya saja langsung sama pemimpin sanggar tarinya..." (Datu Buyung Perkasa, 3 Mei 2019).

> "...Saya cuman orang pendatang, kebetulan saja dapat suami orang bulungan. Saya agag kurang paham tentang tarian jepen, tapi tiap kali ada acara orang kawinan atau lomba-lomba gitu saya seneng liatnya..." (Catur Susilawati, 3 Mei 2019).

> "...Tidak terlalu paham soal tarian jepen gitu, kalau ada keluarga nikah, entah itu teman atau tetangga. Dan misalnya ada lomba atau acara besar. Ya cuman nonton aja tarian jepen nya..."(Nurhaidah, 5 Mei 2019).

> "...Cuman ikut jadi penonton aja, kurang paham untukt arian jepen. Biasa juga cuman liat-liat aja..." (Isma Jami, 5 Mei 2019).

> "...Senang aja liat kalau ada anak-anak dan warga, yang ikut nari jepen pas lomba-lomba atau acara nikahan ya. Tapi kalau saya di ajak begitu kadang terlalu malu..."(Khadijah, 5 Mei 2019).

> "...Saya cuman suka ikut nonton aja, kalau disuruh ikut nari jepen gitu. Terkadang tidak percaya diri, mau belajar tapi ya terkadang banyak malu nya dan kurang memahami juga..." (Hulifah, 5 Mei 2019).

> "...Tarian jepen saya kurang paham. Kalau ada acara besar atau lomba, saya cuman ikut liat saja..."(Risty Yunita, 5 Mei 2019).
>
> "...Saya tidak paham soal tarian jepen. Kalau ada acara yang bejepen, ya sudah saya diam aja liat sambil duduk sama teman-teman..."(Candra Herianto, 5 Mei 2019).
>
> "...Untuk masaalah tarian jepen saya ya kurang paham, sibuk kerja diladang juga. Kalau ada undangan terus ada jepen, ya udah liat sekilas aja mba..."(Sukirman, 5 Mei 2019).

Berdasarkan kutipan diatas bisa dilihat, masih banyak masyarakat yang kurang memahami tarian jepen termasuk ketua adat bulungan. Pada dasar nya masyarakat lebih tertarik untuk melihat saja atau menontonya. Dan hampir semua kutipan diatas dijelaskan meraka kurang percaya diri atau malu. Lebih baiknya tarian-tarian jepen sebelum ditampilkan dalam panggung memperkenalkan tarian yang akan dibawakan yang tentunya sudah disiapkan oleh penari dan mengenal asal usul tarian. Sehingga para penonton yang belum memahami tarian-tarian mendapatkan pengetahuan mengenai tarian, meskipun hanya sebagai penonton mereka mengetahui asal-usul tarian tersbut.

2. Melestarikan Tarian

Tarian merupakan suatu warisan budaya bangsa, agar dapat dijaga kelestariannya. Tarian merupakan ciri khas setiap daerah pada umum nya, dan tarian juga bisa diungkapkan dari ekspresi jiwa pencipta gerak sehingga menghasilkan unsur ke indahan dan makna yang mendalam.

a. Kemauan

Kemauan atau kehendak merupakan dasar untuk mempelajari beberapa hal yang berhubungan dengan pengetahuan dan lainnya. Kemauan juga merupakan salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk mengerjakan suatu hal dalam kehidupan nyata. Dorongan juga dapat dikatakan sebagai kehendak yang terarah pada tujuan-tujuan tertentu. Kemauan juga dapat dikatakan sebagai kemampuan untuk membuat pilihan-pilihan bebas, memutuskan, melatih mengendalikan diri, serta bertindak.

Kemauan membuat seseorang mau menerima peraturan hukum dan kewajiban. Kemauan datang dari diri dalam manusia yang diarahkan oleh pikiran dan perasaan diri mereka sendiri. Pada penelitian ini kemauan dari masyarakat sangatlah besar untuk melestarikan tarian jepen bulungan seperti kutipan yang disampaikan berikut ini :

> "...Kemauan itu dari diri kita sendiri, Apa lagi kalau keluarga dan teman-teman mendukung, tambah ada rasa ingin ikut jepen..."(Drs. Datu Kadir, 7 Maret 2019).

> "...Pasti selalu ada kemauan ya, biar bisa melestarikan tarian jepen tentu nya untuk ke depan. Ya meskipun sekarang banyak variasi nya tarian jepen..."(Datu Muhammad Amin, 5 Mei 2019).

> "...Kalau untuk saya pribadi, ya pasti ada kemauan nya terus lah untuk belajar jepen ke teman-teman sanggar tari, biar bisa dilihat semua orang. Bagaimana tarian jepen nanti di masa

mendatang, oh begini kah tarian jepen,begini kah gerak geriknya..."(Ayu Prameswari, 5 Mei 2019).

"...Untuk kemauan itu, tinggal kesadatan diri sendiri ya. Kalau anak-anak mau belajar tari jepen ya bagus kan, tanpa harus kita memaksa..."(Monalisa, 5 Mei 2019).

"...Kemauan itu selalu ada ya, cuman sekarang tidak terlalu punya wakto untuk belajar lagi. Jadi harus nyusun jadwal dulu gitukan. Biar tidak bertabrakan sama jadwal kerja..."(Dewi Astuti, 5 Mei 2019).

"...Pasti mau terus gitukan ikut jepen, ya cukup kasih dorongan ke anak-anak ya motivasi gitukan semangat. Biar mereka ada kemauan belajar nari jepen..."(Eva Chisillia, 5 Mei 2019).

"...Selalu pastinya ada kemauan dari benak kita sendiri, dan akan ada selalu rasa penasaran dikemudian hari..."(Kurnia Safitri, 5 Mei 2019).

"...Ya kemauan untuk belajar nari jepen pasti ada terus, biar kita bisa perlihatkan kegenerasi seterusnya, kita perlihatkan ke anak cucu kita nanti nya, dan ajarkan kepada meraka. Agar budaya kita tidak menghilang begitu saja karana zaman yang sudah semakin modern..."(Aisah Puspa Sari, 3 Mei 2019).

Berdasarkan kutipan diatas dapat diketahui bahwa kemauan dari setiap diri seseorang tantunya selalu ada, terutama dalam hal untuk melestarikan tarian daerah namun untuk memulai kemauan tekadang seseorang butuh dorongan atau dukungan untuk memenuhi suatu kemauan mereka. Namun, setiap orang pun memiliki kemauan yang berbeda-beda tentunya. Meskipun seseorang tersebut memiliki keahlian menari namun tidak

memiliki kemauan untuk menari maka akan sulit melestarikan tarian tersebut, namun dengan memperkenalkan tarian-tarian di sekolah, terutama kepada anak-anak SD mungkin memiliki peluang yang baik karena akan membuat mereka minat dan memiliki kemauan tentunya dengan bimbingan.

b. Kesempatan

Kesempatan adalah situasi terbaik yang sedang kita hadapi dimana kita memiliki peluang yang sangat besar untuk mendapatkan hasil akhir yang terbaik pula. Sebagaimana kutipan dibawah menjelaskan sebagai berikut :

> "...Selalu ada kesempatan kok, siapa aja yang mau gabung di sanggar tari ya dipersilhlakan. Entah itu anak-anak remaja, dewasa atau orang tua. Bisa bergabung disanggar tari kami..." (Aya Prameswari, 5 Mei 2019)".
>
> "...Kesempatan bagi mereka yang mau belajar nari jepen takan selalu ada kan ya. Kita bisa belajar gabung di grup sanggar tari atau yang punya kerabat dekat keluarga dan saudara nya. Yang bisa mengajarkan tentu nya..."(Monalisa, 5 Mei 2019).
>
> "...Kesempatan itu ada terus nya, tergantung dari diri sendiri aja lagi. Kalau memang mau belajar nari jepen, pasti bakal berusaha terus kok sampai bisa..."(Eva Chisillia, 5 Mei 2019).
>
> "...Ya gimana ya, kalau kesempatan untuk mereka yang mau belajar pasti ada kok. Tinggal kita nya aja lagi, yang harus bisa memahami nya..."(Boy Sandi, 5 Mei 2019).
>
> "...Kesempatan ada terus kok, ya tergantung dari diri sendiri aja lagi mau bagaimana. Kalau dipaksa ya terkadang kita juga jadi tidak enak, ya kita beri kesempatan pelan-pelan juga kan

> untuk mereka yang mau bergabung untuk melestarikan tarian jepen..."(Aisah Puspa Sari, 3 Mei 2019).

Berdasarkan kutipan diatas, maka bisa kita pahami bahwa kesempatan selalu ada untuk orang-orang yang memiliki kemauan atau keinginan belajar tarian daerah tanpa ada paksaan, melainkan kemauan dari diri mereka dengan dukungan dari orang-orang terdekat. Kesempatan dalam hal ini bukan seperti kesempatan tidak datang dua kali, namun kesempatan yang dimaksud adalah mengenai masalah waktu mereka dalam berlatih/mempelajari pengetahuan seni tari ini. Berbeda dalam sekolah tentunya ada pelajaran mengenai seni namun seni ini banyak tidak hanya tarian. Maka dari itu kesempatan yang di maksud adalah waktu untuk tarian.

3. Hambatan

Hambatan adalah usaha yang ada dan berasal dari dalam diri sendiri yang memiliki sifat atau memiliki tujuan untuk melemahkan dan menghalangi secara tidak konsepsional. Adapun beberapa pernyataan melalui wawancara dengan narasumber-narasumber berikut :

> "...Kalau menurut saya ada 2 faktor penghambat yang menjadi penghalangnya. Pertama (1) kurangnya minat dari sajian untuk bisa memperkenalkan si jepen tersebut, kedua (2) adanya penghambat seperti barang elektronik yang sudah canggih..." (Drs. Datu Kadir, 7 Maret 2019).

"...Kebetulan saya ini ngajar nari di SMK 1 Tanjung Palas, alasan mereka itu banyak aja. Malu sama teman sendiri, takut diejek sama temen. Kalau tidak diancam sama nilai, mereka mana mau latihan nari..."(Datu Muhammad Amin, 5 Mei 2019).

...Ya zaman semakin lama semakin modern ya, hanya saja jepen tradisional itu sudah tenggelam dan lebih banyak dibuat tari kreasi sekarang..."(Ayu Prameswari, 5 Mei 2019).

"...Kalau masalah hambatan itu, tergantung dari keinginan ya. Apa lagi sekarang zaman modern, anak muda sekarang itu lebih suka ya nongkrong bareng teman nya. Dari pada mempelajari kesenian atau budaya peninggalan pada zaman dulu..."(Monalisa, 5 Mei 2019).

"...Orang-orang sekarang itu lebih suka tarian korea sama india, terus lebih suka main game atau nongkrong di kafe-kafe. Jadi mereka itu lebih suka keadaan modern dari pada ikut melestarikan budaya kita..."(Dewi Astuti, 5 Mei 2019).

"...Banyak yang bilang susah, ngga hobby sama tarian nya lah. Terkadang ada yang cukup susah, tetai yang susah itu bisa ditaklukkan kalau mau berusaha..."(Eva Chisillia, 5 Mei 2019).

"...Untuk fakor itu banyak ya, beda usia lah, kerjaan memiki hambatan masing-masing. Apalagi hambatan orang itu sendiri(tidak terampil menari). Belum lagi masalah waktu, itu banyak hambatannya..."(Zainal, 5 Mei 2019).

"...Tentunya ada salah satu nya, anak zaman sekarang lebih tetarik mengikuti perkembangan zaman sekarang. Ketimbang melestarikan tarian jepen..."(Boy Sandi, 5 Mei 2019).

"...Untuk hambatannya itu, anak-anak sekarang lebih kecanduan main game gitu ya di hp, lebih suka main sosmed juga, nong

> krong gitukan dimana-mana. Banyak lah lagi kalau dipikir-pikir juga..."(Kurnia Safitri, 5 Mei 2019).
>
> "...Banyak ya kalau itu, kalau dijelaskan mungkin banyak salah satunya aja anak-anak kecil maupun besar nya mereka lebih suka main game ya. Baru zaman sekarang sudah canggih banget, jadi hp tuh kaya nya tidak bisa lepas dari genggaman..."(Aisah Puspa Sari, 3 Mei 2019)

Berdasarkan penjelasan para narasumber di atas, dapat kita pahami bahwa hambatan dalam melestarikan tarian jepen bulungan sangat beragam. Namun kesimpulannya dizaman moderen sekarang adalah pengahambat untuk melestarikan tarian-tarian daerah pada masa ini. Setiap orang tentunya memiliki kesibukan masing-masing dan kegiatan masing-masing, belum lagi mengenai halangan/hal yang tak terduga yang menghambat kegiatan ini.

4. Upaya

Upaya adalah sesuatu yang dilakukan untuk memperbaiki permasalahan yang ada

a. Menambakan minat pada generasi muda

Menambahkan minat pada generasi muda adalah tantangan tersendiri bagi kita, karena dalam tantangan itu kita bisa memperkenalkan tarian daerah kepada mereka. Seperti halnya dalam melestarikan tarian jepen kepada generasi muda. Berikut peryataan narasumber :

> "...Sejak pertumbuhan usia dini sudah harus kita tanamkan kepada anak-anak. Karena mereka lah generasikita kita

selanjutnya kan. Toh kalau bukan kita yang ajarkan siapa lagi, agar tarian jepen tidak punah begitu saja nantinya dan tidak dilupakan oleh generasi-generasi berikutnya"(Drs. Datu Kadir, 7 Maret 2019).

"...Ya seperti sekarang ini kan anak SMA aja pada susah gitu kan untuk diajarkan tari jepen. Kalau ada rasa minat mereka, ya pasti teman atau keluarga mereka juga bakal senang. Anak meraka bisa bawakan tarian jepen dan memperkenalkan sampe ke luar daerah..."(Datu Muhammad Amin, 5 Mei 2019).

"...Untuk menanamkan rasa minat kepada mereka, kita harus berbaur satu sama lain gitu kan. Agar si anak ini tadi mau ikut bergabung bersama untuk mempelajari si jepen dan juga si anak mau untuk memperkenalkan jepen kepada teman-teman mereka, kerabat dekat mereka misalnya ya..."(Ayu Prameswari, 5 Mei 2019).

"...Adanya rasa minat itu supaya pemuda-pemudi, anak-anak, serta masyarakat sadar bahwa jepen itu termasuk budaya kita atau ciri khas kita, yang ada sudah sejak lama..."(Monlisa, 5 Mei 2019).

"...Dengan menambahkan rasa minat dan pengetahuan agar anak-anak mau berpartisipasi dalam melestarikan budaya kita..."(Dewi Astuti, 5 Mei 2019).

"...Kenapa harus ada rasa minat, agar masayarakat, pemerintah dan pemuda pemudi termotivasi. Untuk memperkenalkan si jepan keluar daerah. Agar semua orang tau bahwa di bulungan kalimantan utara, punya tarian khas sendiri..."(Eva Chisillia, 5 Mei 2019).

"...Rasa minat itu, tinggal tergatung dari diri sendiri ya. Karena kita tidak tau watak setiap orang pasti berbeda-beda toh, tidak bisa juga main tebak aja. Oh orang ini pasti mau ikut, yang ini juga..."(Zainal, 5 Mei 2019).

> "...Untuk rasa minat itu kita perlu beri saran-saran yang memotivasi generesi muda, agar mereka berfikir luas bahwa jepen itu sebenarnya perlu dipelajari perlu dan perlu dihayati. Jika dimassa mendatang nanti mereka bisa menceritkan kepada anak dan cucu..."(Boy Sandi, 5 Mei 2019).

Berdasarkan kutipan diatasbisa dilihat bahwa untuk menambahkan minat pada generasi muda, perlunya dorongan dari keluarga, kerabat, masyarakat dan lingkungan sekitar nya, serta ada nya juga minat dari dalam diri mereka. Agar kedepannya mereka lebih percaya diri dengan kemampuan dan penampilan dirimereka. Upaya dalam hal ini yaitu usaha seseorang untuk kegiatan tarian ini, untuk berpartisipasi dalam hal ini seseorang tersebut berupaya untuk mengikuti.

b. Mengadakan Lomba

Mengadakan lomba adalah suatu ketertarikan yang berbeda dari yang biasanya. Jika jepen biasanya dilakukan untuk upacara menyambut tamu, acara nikah dan lainnya. Jepen juga bisa dilakukang dengan diadakannya perlombaan. Penjelasan narasumber sebagai berikut :

> "...Kalau ada lomba itu malah lebih baguskan, biar semua masyarkat melihat. Oh begini bentuk tari jepen, begini adat bulungan nya. Jadi ada daya ketertarikan sendiri bagi yang nontonya kan..."(Drs. Datu Kadir, 7 Maret 2019).

> "...Dengan ada nya lomba malah lebih bagus, kaya ada acara di agatis tuh kan. Sering ngadakan malah bagus, jadi ada muncul rasa keinginan untu ikutt lomba..."(Datu Muhammad Amin, 5 Mei 2019).

"...Agar ada perkembangannya, biasa kita ikut kan kedalam lomba-lomba yang diadakan pemerintah, bahkan sampai keluar kota. Biasa kalau pas lomba gitu minta yang beraneka ragam, ada yang tradisional ada yg kreasi. Kadang kita latihan 2 macam tari itu, agar ada pas lomba gk kaget lagi..." (Ayu Prameswari, 5 Mei 2019).

"...Bagus lagikan kalau ada lomba-lomba, biar bisa meperkenalkan tarian jepen. Apa lagi kalau bisa sampe keluar daerah. Itu bener-bener lebih bagus lagi, bisa membawa nama baik Bulungan dan memperkenalkan tarian ciri khas orang Bulungan..."(Monalisa, 5 Mei 2019).

"...Mengadakan lomba di setiap tahun, agar perkembangan jepen semakin luas. Tidak harus kreasi aja yang dikasi liat terus ya, tapi yang tradisional juga perlu supaya jepen asli nya tidak punah..."(Dewi Astuti, 5 Mei 2019).

"...Dari tari jepen juga bisa mengantarkan kita pergi keluar daerah untuk memperkenalkan tarian, bahkan keluar negeri. Dan kalau ada lomba terus menang dapat rezeki"(Eva Chisillia, 5 Mei 2019).

"...Ya perlulah ada kan lomba, biar apa biar si jepen tadi nih berkembang terus, dengan ada nya lomba kita bisa kenal kan si jepen antar provinsi maupun negara..."(Zainal, 5 Me 2019).

"...Adakan festival tiap tahun, gk tiap tahun setiap bulan pun ada di agatis ya. Dengan ada nya festival kan anak-anak bisa ikut tuh, biar ada rasa percaya diri mereka...(Boy Sandi, 5 Mei 2019).

"...Adakan lomba itu bagus kan ya, biar anak-anak gk sibuk main hp terus. Ada nya lomba siapa tau mereka berminat untuk memperkenalkan si jepen, pasti orang tua mereka atau saudara ikut senang. Anak nya tapil di atas panggung, bawakan tari jepen..."(Kurnia Safitri, 5 Mei 2019).

> "...Bagus kan lagi kalau ada lomba, jadi anak-anak tuh berminat masuk sanggar tari, mau mereka belajar sama kakak-kakaknya dan memperkenalkan jepen kepada penonton. Apalagi kalau ada lomba di luar Bulungan, malah lebih bagus ada istilah kebanggan sendiri, mereka bisa memperkenalkan diuar daerah, bikin bangga orang tua juga..."(Aisah Puspa Sari, 3 Mei 2019).

Berdasarkan kutipan diatas, banyak yang megatakan dengan ada nya kompetisi. Kita bisa memperkenalkan tarian jepen keluar daerah bahkan bisa sampe keluar negeri, dari tarian tersebut bisa membanggakan daerah kita nanti nya. Mengadakan lomba merupakan suatu kesempatan, namun bisa juga mengikuti suatu acara resmi seperti penyambutan atau even baik antar kota provinsi maupun luar negeri. Selain mengadakan perlombaan bisa juga membuat suatu video dan di upload di sosial media dilengkapi juga dengan sejarahnya. Jadi bukan hanya satu orang yang lihat, tapi semua orang yang melihat.

C. Pembahasan

Hasil penelitian ini sebelumnya mengungkapkan bahwa masyarakat aktif dalam setiap kegiatan untuk melestarikan tarian jepen bulungan, namun adapun sebaliknya.

1) Partisipasi Masyarakat

a) Partisipasi Aktif

Dilihat dari partisipasi aktif masyarakat yang ada di atas, sudah jelas bagaimana mereka menjaga kelestarian tarian jepen tersebut. Dan selalu berpartisipasi jika ada kompetisi, diacara pernikahan, penyambutan atau pun upacara. Mereka selalu ikut berpatisipasi, karena sudah menjadi tradisi atau kebiasaan orang Bulungan.

b) Partisipasi Pasif

Dilihat dari kutipan diatas, masyarakat yang partisipasi pasif. Begitu kurang memahami tarian jepen, adanya rasa kurang percaya diri mereka. Membuat mereka segan untuk ikut berpartisipasi diacara mana pun. Sehingga mereka hanya menjadi penonton saja setiap kali ada acara yang bersangkutan dengan taria jepen.

2) Melestarikan Tarian

a) Kemauan

Bisa dilihat diatas, bagaimana rasa kemauan untuk belajar tarian jepen pasti ada. Selalu ada keinginan tersendiri jika kita bisa melakukannya, kita sendiri juga yang akan memperoleh hasil nya, asalkan kemauan itu selalu ada dibenak dan tergantung dari diri sendiri yang mempelajarinya.

b) Kesempatan

Kutipan diatas bisa dilihat, selalu ada kesempatan jika kita berusaha. Sanggar tari, keluarga, kerabat terdekat pasti mau mengajarkan kepada kita. Pastikan kesempatan itu bisa kita gunakan untuk generasi selanjutnya. Kesempatan itu tidak akan datang berkali-kali dan manfaatkan kesempan itu selagi masih ada.

3) Hambatan

Hambatan adalah usaha yang ada dan berasal dari dalam diri sendiri yang memiliki sifat atau memiliki tujuan untuk melemahkan dan menghalangi secara tidak konsepsional. Dilihat dari hambatan di atas banyak faktor yang menghalangi, seperti kurang percaya diri untuk belajar tari jepen tersebut, elektronik yang canggih di zaman sekarang dan mereka lebih tertarik dengan tarian luar.

4) Upaya

a) Menambahkan Minat Pada Generasi Muda

Menambahkan rasa minat bisa kita lihat diatas, bagaimana respon mereka. Agar generasi muda mau berpartisipasi dalam tarian jepen tersebut, menanamkan rasa minat sejak usia dini dan adanya dukungan orang tua supaya anak berminat ikut serta dalam tarian jepen tersebut.

b) Mengadakan Lomba

Dilihat kutipan diatas, bagaimana para responden menjawab sudah jelas. Dengan adanya lomba, kita bisa memperkenalkan tarian jepen keluar daerah bahkan bisa keluar negeri. Asal ada kemauan dan kesempatan mempelajarinya. Bahkan di zaman sekarang kita bisa memanfaatkan media untuk menyebarluaskan tarian jepen tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berikut ini merupakan hasil kesimpulan yang didasarkan pada rumusan masalah yaitu :

1. Partisipasi adalah suatu kegiatan untuk membangkitkan suatu perasaan dan diikut sertakan atau ambil bagian dalam kegiatan suatu organisasi
2. Masyarakat adalah sekumpulan orang yan terdiri berbagai kalangan, yang tinggal didalam satu wilayah dan telah memiliki hukum adat, norma-norma serta berbagai peraturan yang siap ditaati.
3. Melestarikan adalah tetap selama-lamanya tidak berubah.
4. Tari jepen merupakan salah satu tarian yang lahir dari kebudayaan Melayu di Indonesia
5. Dalam melakukan partisipasi dan pelestarian pasti ada saja hambatan-hambatan yang ada. Seperti hal nya hambatan yang dialami masyarakat dalam melestarikan tarian jepen bulungan yaitu : kuranngnya minat pada pemuda pemudi zaman sekerang, dikarnakan kurangnya dukungan dari keluarga, malu untuk tampil, canggih nya alat zaman sekarang juga berpengaruh sekali kepada anak anak, takut karena di ejek dengan teman, dan ada juga para pemuda dan pemudi lebih suka tarian luar negeri.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat, pemuda-pemudi dan kelompok sanggar tari diharapkan tidak berhenti untuk bersikap aktif dan sigap dalam setiap kegiatan pelestarian yang ada dan tingkatkan kepedulian terhadap tarian jepen bulungan terhadap generasi penerus berikutnya.Sehinggakedepanyakitabisamemberikancontohdanmelc starikantarianjepenkegenerasi generasimasamudamendatang.
2. Harapan penelit selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai partisipasi masyarakat.Pengembangan terhadap penelitian ini dapat dilakukan dengan menambah jumlah subjek penelitian atau membandingkan dengan organisasi lainnya, sehinggadapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, Deva Andria 2015 " Pelestarian Kesenian Lengger Di Era Modern (Studi Kasus Kelompok Kesenian Taruna Budaya Desa Sendangsari Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo) ". Pendidikan Sosiologi Dan Atropologi. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Muhammad Dede. 2016. Tari Tradisional Kalimantan Utara-Tari Jepen, (online). (https://www.tradisikita.my.id/2016/11/7-tari-tradisional-kalimantan-utara.html diakses Sabtu 12 November 2016).

Sugiharto, Maibu Barwis. 2018. "Kecamatan Tanjung Palas Dalam Angka Tahun 2018" Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan. Tanjung Selor, Kabupaten Bulungan. Kalimantan Utara.

Setyaningrum, Ikha Sulis. 2015 " Peranan Sanggar Puring Dalam Melestarikan Tari Kretek di Desa Barongan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Jurusan Sendratasik. Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Wenny, 2017. " Partsipasi Masyarakat Desa Long Bisai Dalam Melestarikan Tari Lundayeh "Ferisanang" Dikecamatan Mentarang Kabupaten Malinau. Jurnal Sosiatri-Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Mulawarman.

Wahidin. 2017. "Profil Kecematan Tanjung Palas Tahun 2017" Tanjung Palas Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara

Zee zakasy. 2010. Ragam Seni Tari Tradisional Bulungan, (online) (http://muhammadadzarkasy-bulungan.blogspot.com/, di akses Selasa 30 November 2010.